

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Langkah metode ini pada dasarnya meliputi pengumpulan data, pengklasifikasian data, dan analisis data, kemudian membuat kesimpulan dan terakhir menyusun laporan dari seluruh rangkaian penelitian yang tentunya bertujuan untuk menggambarkan suatu kejadian atau keadaan objek dalam suatu deskriptif situasi atau mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variable-variabel yang ada.

Menurut Moh. Nazir (2003:56-57) metode penelitian deskriptif analitis yaitu metode penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, dan pemecahannya tidak terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, meliputi juga analisis dan interpretasi data.

Penggunaan metode Deskriptif pada penelitian ini didasarkan pada arah dari penelitian yang akan mengemukakan Potensi wisata warisan budaya di Kota Bandung.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diambil oleh peneliti sebagai berikut :

a. Studi literatur

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sebagai pedoman pembandingan atau untuk memperkuat informasi yang berkaitan dengan masalah dan analisis penelitian.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah tehnik penelitian berupa penyebaran instrumen berisi sejumlah pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Kuesioner merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dan dapat juga untuk mengumpulkan informasi-informasi yang kualitatif. Adapun isi dari kuesioner-kuesioner itu ditujukan untuk memperoleh fakta dan mengungkapkan keinginan para responden sebagai sample penelitian.

c. Observasi Lapangan.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data langsung. Observasi lapangan yang dilakukan dengan mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan dan objek kajian sehingga data dapat terkumpulkan. Dalam observasi lapangan ini menggunakan observasi yang berdasarkan kepada perencanaan pendekatan, item-item yang akan diobservasi dicatat dalam check list pengamatan, dan peta objek wisata.

d. Studi dokumentasi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mempelajari dokumentasi dan data lainnya dengan mendatangi bangunan-bangunan bersejarah. Data-data diperoleh dari brosur, majalah dan data sekunder dari instansi yang terkait.

e. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau data penelitian. Wawancara dilakukan dengan mengadakan tatap muka langsung dengan responden dengan panduan wawancara yang telah disiapkan.

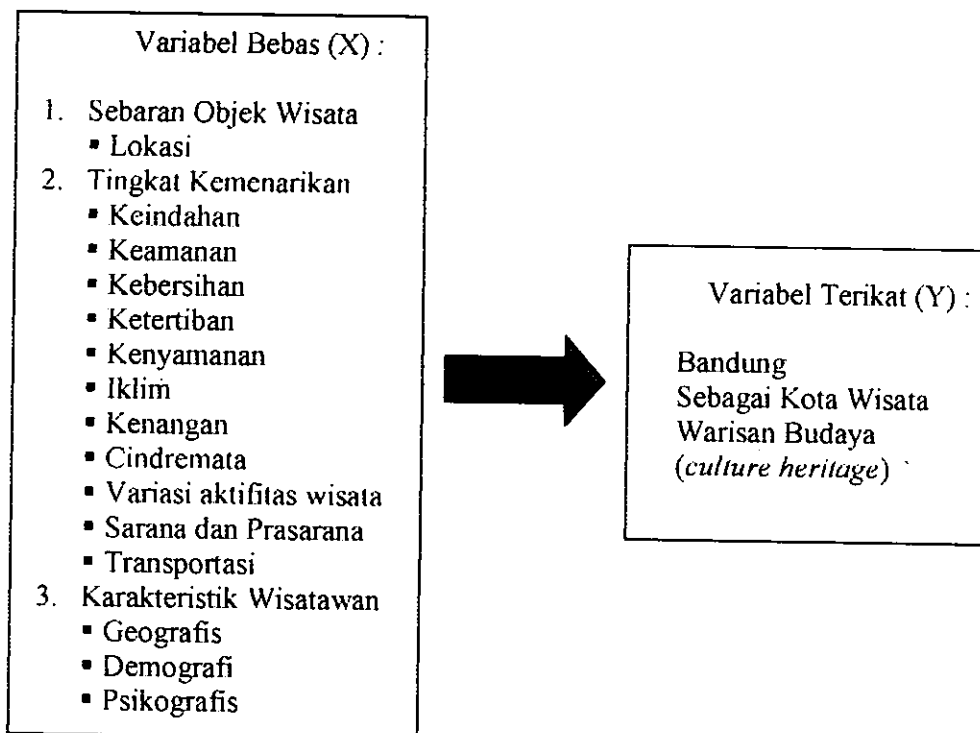
B. Variabel Penelitian

Istilah variabel dalam penelitian ini adalah seperti yang dikemukakan oleh Moh. Nazir (2003:122) yaitu, suatu konsep yang perlu diperjelas dan diubah bentuknya sehingga dapat diukur dan dipergunakan secara operasional. Variabel-variabel yang ingin digunakan perlu ditetapkan, diidentifikasi, dan diklasifikasikan.

Berdasarkan dari pengertian di atas, ditentukan variabel dalam penelitian ini yaitu ada dua macam yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*depedent variabel*). Variabel bebas adalah variabel yang menunjukkan gejala atau peristiwa sehingga diketahui intensitas atau pengaruhnya terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah Sebaran objek wisata warisan budaya (*culture heritage*) di Kota Bandung, sehingga dapat diketahui di lokasi mana saja yang dapat dijadikan objek wisata warisan budaya (*culture heritage*), untuk mengukur tingkat kemenarikan wisata budaya di Kota Bandung memiliki indikator keindahan, keamanan, kebersihan, ketertiban, kenyamanan, keramahan, iklim, dan kenangan dan untuk mengukur karakteristik wisatawan merupakan karakteristik spesifik dari jenis-jenis

wisatawan yang berbeda dan berhubungan erat dengan kebiasaan, permintaan, dan kebutuhan mereka dalam melakukan perjalanan. Maka dari itu karakteristik wisatawan merupakan hal-hal spesifik dari wisatawan seperti umur, jenis kelamin, sosial ekonomi dan lain-lain, Variabel terikat adalah variabel yang merupakan hasil yang terjadi karena pengaruh dari variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian ini adalah objek wisata warisan budaya (*culture heritage*) di Kota Bandung. Kedua macam variabel tersebut bila di tabelkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Variabel Penelitian



C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai identifikasi keseluruhan karakteristik dari objek yang sedang diteliti. Menurut Nursid Sumaatmadja (1988:112) yang

dimaksud populasi adalah keseluruhan gejala individu, kasus, dan masalah yang kita teliti yang ada di daerah penelitian menjadi objek penelitian. Semua kasus, individu dan gejala yang ada di daerah penelitian disebut populasi penelitian atau universe. Jadi populasi penelitian ini meliputi kasus (masalah, peristiwa tertentu) individu (manusia baik perorangan maupun sebagai kelompok) dan gejala (fisis, social, ekonomi, budaya, politik) yang ada pada ruang geografi tertentu.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah :

- a. Populasi wilayah : wilayah yang menjadi bagian dari kawasan wisata warisan budaya (*culture heritage*) di Kota Bandung.
- b. Populasi manusia/pengunjung : seluruh pengunjung yang datang ke objek wisata warisan budaya (*culture heritage*) di Kota Bandung dalam rentang waktu satu bulan tahun 2007 dengan pembagian kuesioner seminggu 2 kali, yaitu pada saat hari libur akhir pekan (*weekend*) atau hari biasa.

2. Sampel

Menurut Tika (2005:24) sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Keabsahan penelitian bukan terlihat dari jumlah sampel yang dilakukan namun terletak pada sifat dan karakteristik yang mendekati populasi, sedangkan menurut Nana Danapriatna dan Rony Setiawan (2005:62) sampel adalah kumpulan dari unit sampling dan merupakan himpunan bagian dari populasi yang paling tidak memiliki salah satu ciri yang sama dengan ciri populasinya, karakteristik tentang pengambilan sampel dijelaskan sebagai berikut:

- a. Keanggotaan populasi makin homogen makin sedikit sampelnya. Maka dalam penelitian ini penulis mengambil sampel yang heterogen.
- b. Klasifikasi dari populasinya, makin banyak klasifikasi, sampel harus makin banyak.
- c. Taraf ketepatan hasil penelitian makin tinggi taraf ketetapan yang di harapkan, sampel harus semakin banyak.
- d. Teknik sampling yang digunakan.
- e. Efisiensi tergantung dari waktu, biaya, dan tenaga yang tersedia.

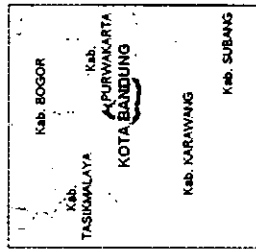
Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan *Non Probability Sampling*, disebabkan jumlah populasi tidak diketahui jumlahnya. Seperti yang diungkapkan oleh Kusmayadi (2000:140) bahwa penarikan sampel dengan menggunakan *Non Probability Sampling* membuat peluang seseorang untuk menjadi responden tidak diketahui. Maka penentuan sampel objek wisata dalam penelitian ini menggunakan metode *Accidental sampling*, pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Penentuan sampel objek wisata warisan budaya (culture heritage) di Kota Bandung ini menggunakan metode *purposive sampling*, pengambilan sampel dilakukan berdasarkan objek wisata yang ada. Untuk memperoleh sampel penelitian, peneliti melakukan langkah sebagai berikut:

1. membatasi kawasan wisata budaya yang ada di Kota Bandung. Data bangunan bersejarah kota Bandung tahun 1997 menurut Paguyuban Pelestarian Budaya Bandung tercatat 421 bangunan sejarah. Untuk penyebaran sampel wilayah, berdasarkan pemetaan yang dilakukan BAPPEDA, peneliti membagi menjadi 6 kawasan pelestarian kawasan objek sejarah wisata warisan budaya. Objek yang mewakili dari kategori jenis-jenis objek wisata serta kelompoknya berada di kota Bandung yaitu:
 - a. Kawasan pusat kota bersejarah, terdiri dari subkawasan eks. Pemerintah Kabupaten Bandung, Alun-alun, Asia-Afrika, Cikapundung, dan Braga.
 - b. Kawasan pecinan, terdiri dari subkawasan Jl. Kelenteng, Jl. Pasar Baru, Jl. Oto Iskandardinata, Jl. ABC, dan Jl. Pecinan.
 - c. Kawasan pertahanan dan keamanan, terdiri dari subkawasan perkantoran pertahanan dan keamanan Jl. Sumatera, Jl. Jawa, Jl. Aceh, Jl. Bali, dan Jl. Gudang militer (Jl. Gudang utara dan sekitarnya).
 - d. Kawasan etnik sunda terdiri dari subkawasan Lengkong, Jl. Sasakgantung, Jl. Karapitan, Jl. Dewi Sartika, dan Jl. Melong.
 - e. Kawasan perumahan villa, terdiri dari subkawasan Dipati Ukur, Ir. H. Djuanda, Ganesha, Pager Gunung, Tamansari, Diponegoro, RE Martadinata, Cipaganti, Pasteur, Setiabudi, Gatot Subroto, dan Malabar.
 - f. Kawasan industri, terdiri dari subkawasan Arjuna, Jatayu, dan Kebon Jati.

Atas dasar tersebut maka peneliti menetapkan 81 orang wisatawan, dengan pembagian jumlah secara merata untuk masing-masing sampel objek wisata yang terbagi ke dalam enam kawasan pelestarian objek wisata warisan budaya (*culture*

PETA INDEKS



JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FPIPS - UPI

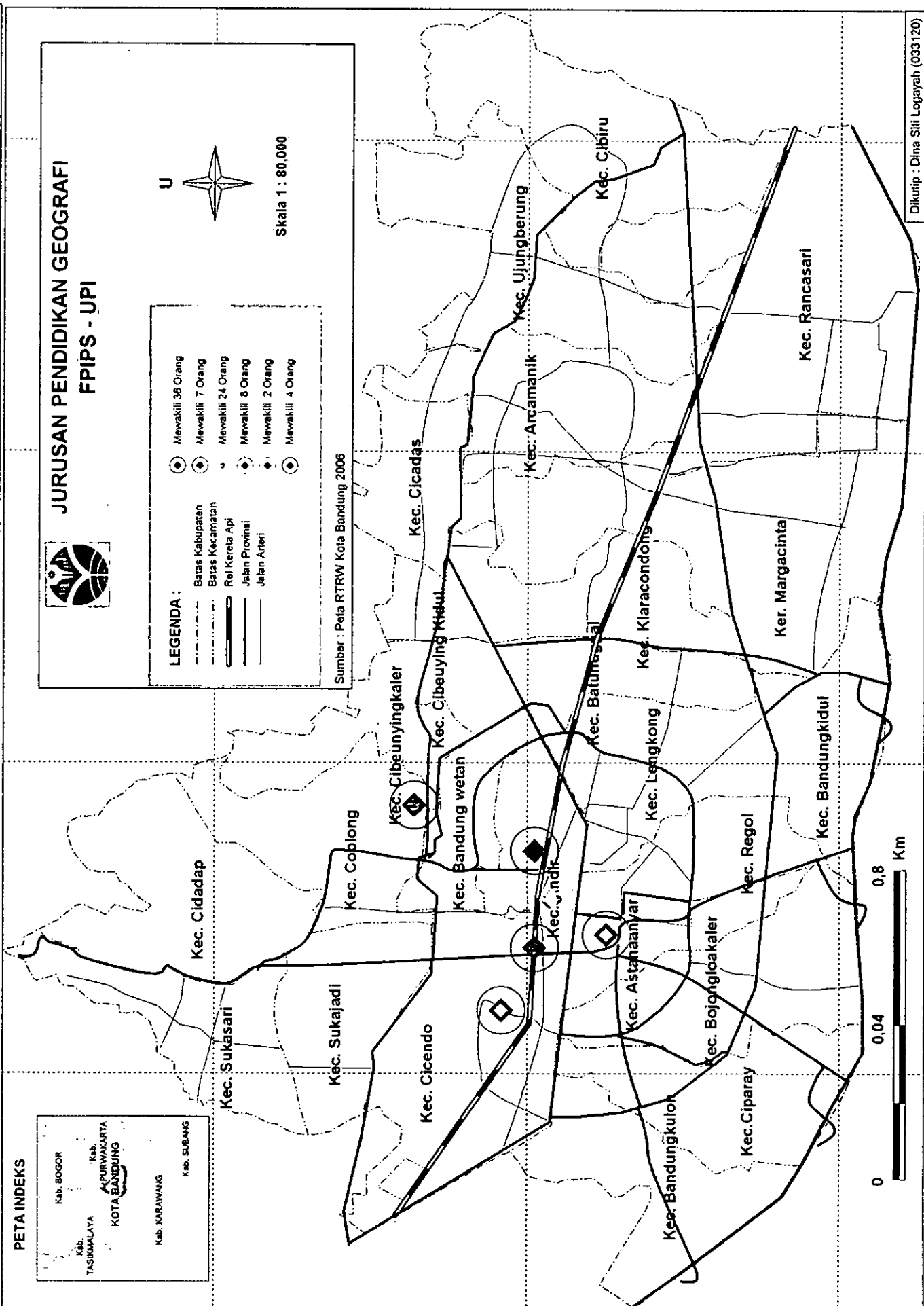


Skala 1 : 80.000

LEGENDA :

- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Rel Kereta Api
- Jalan Provinsi
- Jalan Arteri
- Mewakili 36 Orang
- Mewakili 7 Orang
- Mewakili 24 Orang
- Mewakili 8 Orang
- Mewakili 2 Orang
- Mewakili 4 Orang

Sumber : Peta RTRW Kota Bandung 2006



heritage) di Kota Bandung. Pembagian sampel manusia/pengunjung dengan pembagian pusat kota bersejarah 24 responden, pecinan 8 responden, pertahanan dan keamanan 7 responden, etnik sunda 4 orang, perumahan villa 36 responden, dan industri 2 responden.

D. Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah didapatkan tentunya harus melalui proses pengolahan agar mudah untuk dianalisis, adapun langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Mengadakan pengecekan terhadap instrumen baik kelengkapan pengisian, kejelasan informasi dan kebenaran dalam pengisian.
- b. Menyusun dan mengelompokkan data sejenis dan disajikan dalam bentuk tabel, bagan, dan gambar.
- c. Setelah dilakukan pengorganisasian dan penataan data selanjutnya dilakukan pemeriksaan data apakah sudah memenuhi dengan apa yang diharapkan.

2. Teknik Analisis Data

Menurut Efendi dan Singarimbun (1989:213) tujuan analisis data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi untuk selanjutnya dianalisa untuk mencari makna yang lebih luas dan implikasi dari hasil-hasil analisa. Adapun dalam analisis data peneliti menggunakan rumus persentase dengan bantuan perangkat lunak Exel versi 97,

dan rumus kemenarikan objek wisata yang diambil dari model Fishbein dan Rossenberg dan pendekatan analisis metode tetangga terdekat untuk mengetahui sebaran objek wisata warisan budaya (*culture heritage*) di Kota Bandung.

a. Pola dan analisa tetangga terdekat

Pada hakekatnya analisis tetangga terdekat ini adalah sesuai untuk daerah di mana antara satu pemukiman yang lain tidak ada hambatan-hambatan alamiah yang dapat teratasi, misalnya jarak antara dua pemukiman yang relatif dekat tetapi dipisahkan oleh suatu jurang. Dalam penelitian ini mengukur penyebaran analisis antara jarak objek wisata warisan budaya ke objek wisata warisan lainnya, apakah terdapat hambatan seperti aksesibilitas dan kebutuhan wisata lainnya dan bagaimanakah pola dari sebaran objek wisata warisan budaya (*culture heritag*)

Formula dari analisis tetangga terdekat adalah :

$$T = \frac{\bar{j}_u}{j_h}$$

Bintarto (1991 : 75)

Keterangan :

T = Indeks Penyebaran Tetangga Terdekat

\bar{j}_u = Jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangganya yang terdekat.

j_h = Jarak rata-rata yang diperoleh andaikata semua titik mempunyai pola random :

$$j_h = \frac{1}{2\sqrt{p}}$$

p = Kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi yaitu jumlah titik (N)
dibagi dengan luas wilayah dalam kilometer persegi (A)

Untuk model penyebaran analisis tetangga terdekat ini berkisar di antara nol (0) dengan 2.1491 atau jika dijadikan suatu matriks :



Keterangan :

I = Pola bergerombolan (cluster pattern)

II = Pola tersebar tidak merata (random pattern)

III = Pola tersebar merata (dispersed pattern)

b. Presentase

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Nilai persentase

n = Jumlah data keseluruhan

F = Frekuensi munculnya data

Untuk mempermudah dalam penafsiran dan penyimpulan sementara penulis memilih parameter yang dikemukakan oleh Arikunto (1996:57) adalah sebagai berikut :

0%	ditafsirkan tidak ada
1-24 %	ditafsirkan sebagian kecil
25%-49%	ditafsirkan hampir setengahnya

50%	ditafsirkan setengahnya
51%-74%	ditafsirkan sebagian besar
75%-99%	ditafsirkan hampir seluruhnya
100%	ditafsirkan seluruhnya

c. Rumus kemenarikan objek wisata model Fishbein dan Rosenberg.

Rumus digunakan untuk mengukur seberapa menarik objek wisata dalam pendapat para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut, yang selanjutnya digunakan untuk menghitung penguasaan pasar dari masing-masing objek wisata.

$$A_i = \sum_{i=1}^N (V_i) (B_{ij})$$

Keterangan :

A_i = Intensitas yang dipilih dari beberapa keterangan produk i

V_i = Kepentingan dari karakteristik, i

B_{ij} = Tingkatan dari pilihan j yang disediakan untuk karakteristik i

N = Nomor keseluruhan dari karakteristik

